

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN PENDEKATAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL**

Erna Febriyanti <sup>1</sup>, Yesti Lestari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Citra Bangsa

email: [ernafebriyanti222@gmail.com](mailto:ernafebriyanti222@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia salah satunya. Mahasiswa merupakan kelompok remaja usia produktif dimana pada usia ini rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Usia remaja merupakan usia mayoritas mahasiswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan. **Metode penelitian:** Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa keperawatan di Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang. Sampel penelitian adalah mahasiswa keperawatan yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel 100 responden, kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan persepsi kerentanan yang dirasakan, persepsi keseriusan yang dirasakan, persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi hambatan yang dirasakan, persepsi isyarat untuk bertindak, keyakinan diri (self efficacy) memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini berguna untuk mahasiswa yang bersangkutan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS serta penyakit menular seksual lainnya.

**Kata kunci :** Faktor- Faktor, Perilaku, Pencegahan, HIV/AIDS.

### **ABSTRACT**

**Background:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) is still a major public health problem in various countries including Indonesia. Students are a group of adolescents of productive age who are at this age vulnerable to HIV / AIDS transmission. Adolescence is the age of the majority of students who are considered vulnerable to infection because of their lack of knowledge about the dangers of HIV / AIDS. **Objective:** The purpose of this study was to determine the factors associated with HIV / AIDS prevention in nursing students. **Methods:** The method in this research is quantitative with a cross sectional approach. The study population was nursing students at Citra Bangsa University and STIKes Maranatha Kupang. The research sample was nursing students who were taken by purposive sampling technique with a sample size of 100 respondents, then analyzed using the Chi Square test. **Results:** The results showed that perceptions of perceived vulnerability, perceptions of perceived seriousness, perceptions of perceived benefits, perceptions of perceived barriers, perceptions of cues to action, self-efficacy have a significant relationship with HIV / AIDS prevention in Citra Bangsa University and STIKes students. Maranatha Kupang. **Conclusion:** The results of this study are useful for the students concerned to maintain and improve their behavior to prevent HIV / AIDS and other sexually transmitted diseases.

**Keywords:** Factors, Behavior, Prevention, HIV / AIDS.

## PENDAHULUAN

Penyebaran kasus HIV di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1987). Data laporan tahun 2017 sebanyak 9.280 orang terinfeksi AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Virus ini menyerang sistem kekebalan (imunitas) tubuh seseorang, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi dan menyebabkan defisiensi sistem imun. Hal ini mengakibatkan tubuh menjadi rentan terhadap berbagai penyakit dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian.

HIV dapat menyebabkan penurunan sumber daya manusia karna menurunnya produktifitas serta kematian pada usia muda yang akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa merupakan kelompok remaja usia produktif dimana pada usia ini rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Usia remaja merupakan usia mayoritas mahasiswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS (Widayanti et al., 2018).

Perubahan hormonal pada usia remaja akhir akan meningkatkan hasrat

seksualnya. Kecenderungan pelanggaran atau penyimpangan perilaku seksual akan meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi melalui media massa. Pergaulan mahasiswa juga akan mengalami peningkatan dan tidak dapat diingkari kecenderungan pergaulan antara pria dan wanita di usia tersebut akan meningkatkan resiko penyimpangan perilaku seksual (Salsabila, 2019).

Penelitian (Dement et al., 2004) menyatakan bahwa petugas kesehatan berisiko terpapar darah manusia dan cairan tubuh (Blood and Body Fluid), cedera akibat jarum suntik dan percikan menempatkan petugas kesehatan pada risiko berbagai infeksi yang ditularkan melalui darah termasuk human immunodeficiency virus (HIV), hepatitis B (HBV), dan hepatitis C (HCV).

Laporan dari UNAIDS (2019) terdapat 1,7 juta orang baru terinfeksi HIV pada 2019, 38 juta hidup dengan HIV dan 690 ribu meninggal karena AIDS. Di Indonesia hingga 2017 ditemukan 48.300 kasus baru terinfeksi HIV dan AIDS sebanyak 102.667 AIDS (profil kesehatan indonesia, 2018). Sedangkan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun

2014-2017 selalu ada kasus baru, pada tahun 2014 kasus baru HIV sebesar 219 dan AIDS sebesar 383 kasus, pada tahun 2016 kasus HIV 395 kasus dan kasus AIDS sebesar 345 kasus dan pada tahun 2017 kasus baru HIV mengalami peningkatan dengan jumlah 657 kasus dan AIDS berjumlah 345 kasus (KPAD, 2019).

Kota Kupang sendiri total HIV/AIDS per Desember 2019 mencapai angka 1497 kasus (KPAD, 2019). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa/I keperawatan.

## **METODE**

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini variabel independen yaitu persepsi kerentanan yang dirasakan, persepsi keseriusan yang dirasakan, persepsi manfaat, persepsi hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak dan keyakinan diri, variabel dependen perilaku pencegahan HIV/AIDS diukur dalam waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua

mahasiswa/I keperawatan di Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang yang berjumlah 100 orang yang memenuhi kriteria yaitu bersedia menjadi responden. Setelah mendapat izin dari Ketua Universitas Citra Bangsa Kupang, Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Citra Bangsa Kupang, ketua Yayasan STIKes Maranatha Kupang untuk melakukan penelitian, peneliti mengidentifikasi responden yang akan dijadikan objek penelitian.

Persetujuan sebagai responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa/I keperawatan dan peneliti akan menjamin kerahasiaan informasi penelitian ini kepada siapapun. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* untuk diisi oleh mahasiswa/I keperawatan. Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti kemudian memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya serta memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.

Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang sudah diisi dan memeriksa kelengkapan data yang sudah diisi untuk diolah dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 – 6 Januari 2020. Untuk mengukur variabel independen, peneliti

menggunakan kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan yang dimodifikasi dari Enggarwati (2015). Untuk uji statistik peneliti menggunakan uji korelasi chi square untuk analisis bivariat.

**HASIL**

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Pernah Mendapat Informasi tentang HIV di Universitas Citra Bangsa dan Stikes Maranatha

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
20 - 22	66	
23 - 25	50	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	
Perempuan	58	
<b>Informasi tentang HIV</b>		
Pernah mendapat informasi tentang HIV	24	20
Belum pernah mendapat informasi tentang HIV	43	53

(sumber : Data Primer 2020)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Persepsi Kerentanan dengan perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Hubungan antara Persepsi Kerentanan yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Persepsi Kerentanan yang dirasakan	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang	8	38,1	13	61,9	21	100	0,139
Baik	46	58,2	33	41,8	79	100	
Jumlah	54	54,0	46	46,0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

b. Hubungan Persepsi Keseriusan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3 Hubungan antara Persepsi Keseriusan yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang

Persepsi Keseriusan Yang dirasakan	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	N	%	n	%	
Kurang	28	80,0	7	20,0	35	100	0,000
Baik	26	40,0	39	60,0	65	100	
Jumlah	54	54,0	46	46,0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

c. Hubungan Persepsi Manfaat dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4 Hubungan antara Persepsi Manfaat yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang

Persepsi Manfaat yang dirasakan	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	0,036
Baik	46	50,5	45	49,5	91	100	
Jumlah	54	54,0	46	46,0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

d. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 5 Hubungan antara Persepsi Hambatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang

Persepsi Hambatan yang dirasakan	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	N	%	n	%	
Kurang baik	28	80.0	7	20.0	35	100	0.000
Baik	26	40.0	39	60,0	65	100	
Jumlah	54	54.0	46	46.0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

e. Hubungan Isyarat untuk Bertindak dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.6 Hubungan antara Isyarat untuk Bertindak (informasi dari media massa dan orang-orang sekitar) dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Isyarat untuk Bertindak	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	N	%	n	%	
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100	0,001
Baik	38	46,3	44	53.7	82	100	
Jumlah	54	54,0	46	46.0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

f. Hubungan Keyakinan Diri dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.7 Hubungan antara keyakinan diri (Self Efficacy) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Keyakinan diri (Self Efficacy)	Perilaku pencegahan				Total		P Value
	Kurang baik		Baik				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang	10	83.3	2	16.7	12	100	0,034
Baik	44	50.0	44	50.0	88	100	
Jumlah	54	54.0	46	46.0	100	100	

(sumber : Data Primer 2020)

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori usia 20-22, jenis kelamin perempuan dan sebagian mahasiswa belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV.

### 2. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan antara Persepsi

Kerentanan yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Menurut Priyoto (2014) kerentanan adalah salah satu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong orang untuk mengadopsi perilaku kesehatan. Semakin individu mempersepsikan bahwa penyakit yang dialami beresiko maka akan membuat individu itu mempersepsikannya sebagai ancaman dan melakukan tindakan pengobatan.

Hasil peneltian ini, sesuai dengan penelitian Eda *et al.*, (2012) yang mengatakan bahwa persepsi

kerentanan tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arulita Ika (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kerentanan terkena HIV/AIDS dengan praktik VCT.

#### b. Hubungan antara Persepsi

Keseriusan yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan yang dirasakan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Menurut Sakinah (2018), keseriusan yang dirasakan berpengaruh terhadap keyakinan individu tentang keseriusan atau keperahan penyakit yang ditimbulkan. Persepsi ini merupakan pandangan individu tentang beratnya penyakit yang diderita. Pandangan ini mendorong seseorang untuk mencari pengobatan atas penyakit yang dideritanya. Keseriusan ini ditambah dengan akibat dari suatu penyakit misalnya

kematian, pengurangan fungsi fisik dan mental, kecacatan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial (Rosenstock dalam Arulita Ika, 2013).

Penelitian dari Maryani *et al.*, (2012) dalam (Pratama, 2016) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan yang mengungkapkan bahwa responden yang memiliki persepsi keseriusan dampak HIV/AIDS diperoleh 56,2% ABK memiliki persepsi keseriusan rendah dan 47,4% ABK yang memiliki persepsi keseriusan tinggi. Peneliti berpendapat ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang karena mahasiswa sering terpapar dengan pengetahuan dan informasi-informasi tentang bahaya dan cara pencegahan HIV yang membuat mahasiswa mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS dan risikonya.

c. Hubungan antara Persepsi Manfaat yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan ( $p=0,036$ ) antara persepsi manfaat yang dirasakan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wulandari *et al.*, 2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada PSK di Banjarsari Surakarta dengan nilai  $p=0.039$  ( $<0,05$ ). Penelitian dari (Arulita Ika, 2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang manfaat VCT dengan praktik VCT, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa individu akan mempertimbangkan apakah alternatif itu memang bermanfaat dapat mengurangi ancaman penyakit, persepsi ini juga berhubungan dengan ketersediaan sumberdaya sehingga tindakan ini mungkin dilaksanakan. Persepsi ini dipengaruhi oleh norma dan tekanan dari kelompoknya.

d. Hubungan antara Persepsi Hambatan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. Menurut Rosenstock *et al.* (1988) individu merasakan hambatan ketika memperoleh

layanan kesehatan tertentu misalnya dalam hal pertimbangan biaya, konsekuensi psikologis.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari *et al.* (2016) yang menunjukkan ada hubungan persepsi hambatan yang dirasakan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada PSK di Banjarsari Surakarta secara signifikan. PSK dengan persepsi hambatan kuat mempunyai kemungkinan 0,17 kali lebih besar untuk memiliki perilaku sehat dalam pencegahan IMS (OR=0.17; CI=95%; 0.02 hingga 0.70; p=0.018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Health Belief Model (Ying Wang, 2011; Aho J, 2011) yang menyatakan bahwa dalam melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan HIV/AIDS dipengaruhi oleh perceived cost yaitu merupakan persepsi terhadap biaya/ aspek negatif yang menghalangi individu untuk melakukan tindakan kesehatan termasuk dalam melakukan skrining VCT, (Arulita Ika, 2013).

- e. Hubungan antara Isyarat untuk Bertindak (informasi dari media

massa dan orang-orang sekitar) dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. Menurut (Priyoto, 2014) Isyarat untuk bertindak adalah peristiwa, orang atau hal yang menggerakkan orang untuk mengubah perilaku mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maryani *et al.* (2012) dalam (Pratama, 2016) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi isyarat untuk bertindak dengan perilaku pencegahan dengan nilai  $p=0,049$  ( $<0,05$ ) bahwa responden yang memiliki motivasi (isyarat untuk bertindak) tinggi memiliki proporsi yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi lebih rendah.

Peneliti berpendapat ada hubungan antara isyarat untuk bertindak (informasi dari media massa dan orang-orang sekitar) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang karena mahasiswa mendapat informasi baik dari proses perkuliahan, media massa, media elektronik dan nasehat dari keluarga

dan orang-orang terdekat tentang bahaya HIV/AIDS

- f. Hubungan antara keyakinan diri (*Self Efficacy*) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Menurut Bandura dalam (Alwisol, 2009) Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai atau melakukan sesuatu dengan sukses.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Wulandari et al., 2016) yang menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS secara signifikan. WPS dengan efikasi diri kuat mempunyai kemungkinan 7.32 kali lebih besar untuk memiliki perilaku sehat dalam pencegahan HIV/AIDS (OR= 7.32; CI=95%; 1.83 hingga 29.29; p=0.050).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi keyakinan diri dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang, karena mahasiswa sudah memahami perilaku pencegahan HIV/AIDS, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan dapat melakukan perilaku

pencegahan HIV/AIDS dengan benar.

## KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa persepsi kerentanan yang dirasakan, persepsi keseriusan yang dirasakan persepsi manfaat yang dirasakan persepsi hambatan yang dirasakan, persepsi isyarat untuk bertindak, keyakinan diri (self efficacy) memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang.

## SARAN

Hasil penelitian ini berguna untuk mahasiswa yang bersangkutan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS serta penyakit menular seksual lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Self efficacy anak didik pemasyarakatan di Lapas anak kelas IIA Blitar. *Retrieved from* [Http://Etheses.UinMalang.Ac.Id/1236/6/11410061\\_Bab\\_2.Pdf](http://etheses.UinMalang.Ac.Id/1236/6/11410061_Bab_2.Pdf), 13–39. [http://etheses.uinmalang.ac.id/1236/6/11410061\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uinmalang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf)
- Arulita Ika, F. (2013). Keikutsertaan Pelanggan Wanita Pekerja Seks Dalam Voluntary Conseling and Testing (Vct). *KESMAS - Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 161–165. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2640>
- Dement, J. M., Epling, C., Østbye, T., Pompeii, L. A., & Hunt, D. L. (2004). Blood and body fluid exposure risks among health care workers: Results from the Duke health and safety surveillance system. *American Journal of Industrial Medicine*. <https://doi.org/10.1002/ajim.20106>
- Eda, N., Widjanarko, B., Widagdo, L., Promosi, M., Universitas, K., & Semarang, D. (2012). Niat Penggunaan Kondom pada Komunitas Waria di Kota Ternate. *Niat Penggunaan Kondom Pada Komunitas Waria Di Kota Ternate*, 7(2), 174–183. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.2.174-183>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). General situation of HIV/AIDS and HIV test. In *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI* (pp. 1–12). <file:///C:/Users/hp/Downloads/InfoData-tin-HIV-AIDS-2018.pdf>
- KPAD, N. (2019). *KUMULATIF HIV/AIDS*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). Essentials of Nursing Research Seventh Edition Appraising Evidence for Nursing Practice. In *Lippincott Williams & Wilkins*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratama, A. Y. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung ( WPSTL ) Dalam Upaya Pencegahan HIV / AIDS ( Studi Kasus di Warung Remang-Remang Luwes Surodadi Gringsing Kabupaten Batang ) SKRIPSI*. <https://lib.unnes.ac.id/28320/1/6411412046.pdf>
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan: Di Lengkapi Contoh Kuesioner*. <http://103.255.15.77/detailopac?id=268942>
- profil kesehatan indonesia. (2018). *Provil Kesehatan Indonesia 2018* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social Learning Theory and the Health Belief Model. *Health Education & Behavior*. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Sakinah, Z. V. (2018). Aplikasi Health Belief Model Dalam Menganalisis Perilaku Penggunaan Kacamata Pelindung. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.115-128>

Salsabila, M. P. (2019). *Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Penularan Penyakit HIV / AIDS Di Universitas Muhammadiyah Semarang*. 277–286.

<http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/viewFile/474/477>

UNAIDS. (2019). *DATA AIDS*. <https://www.unaids.org/en>

Widayanti, L. P., Hidayati, S., Lusiana, N., & Ratodi, M. (2018). Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap mahasiswa terhadap ODHA.

*Journal of Health Science and Prevention*, 2(2), 100–107.

[file:///C:/Users/hp/Downloads/129-Article Text-350-2-10-20190129.pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/129-Article%20Text-350-2-10-20190129.pdf)

Wulandari, Y. A., Suryani, N., & Pamungkasari, E. P. (2016). Health Belief Model: Health Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infection in Female Sex Workers in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*. <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2016.01.02.02>